

## **Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi *Merchandise Inventory Management*)**

Oleh : Zuhri Saputra Hutabarat  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi  
Correspondent email: [zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com](mailto:zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran, data beserta informasi-informasi yang dianggap penting tentang kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang. Metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian digunakan kondisi obyek alamiah peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data secara triangulasi dalam analisis data yang bersifat induksi sehingga lebih menekankan pada makna yang digeneralisasi. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dalam berbagai hal adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, 2) Materi dalam mengidentifikasi dan membukukan ke kartu persediaan dengan menggunakan dua sistem pencatatan barang dagang, 3) Dalam pencatatan penilaian persediaan barang dagang untuk mencari jumlah harga pokok penjualan dan jumlah nilai persediaan akhir dengan menggunakan kelima metode tersebut dan 4) Pada akhir periode akuntansi membuat laporan persediaan barang dagang.

Kata Kunci: Fenomena Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (*Intermediate*)

### **Abstract**

*This study was designed to identify and obtain an overview, data and information that are considered important about learning difficulties in financial accounting subjects (intermediate) on merchandise inventory management materials. In accordance with the methodology this research is a qualitative research, the research uses the condition of the natural object of the researcher as a key instrument in triangulating data collection in induced data analysis so that it places more emphasis on generalized meanings. The factors that cause learning difficulties in various ways are as follows: 1) Lack of student understanding in studying financial accounting subjects (intermediate) on merchandise inventory management materials, 2) Materials in identifying and recording inventory cards using two recording systems merchandise, 3) In recording the valuation of merchandise inventory to find the total cost of goods sold and the total value of the ending inventory using the five methods and 4) At the end of the accounting period, make a report on the inventory of merchandise.*

Keyword: *Difficulty in Learning Financial Accounting Phenomenon (Intermediate)*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai bagian dari pembangunan yang secara aktif dilakukan oleh negara ini. Pendidikan menempati posisi dan peran yang sangat strategis. Peran ini pada prinsipnya mengarah pada satu tujuan, yaitu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Karena peran strategi pendidikan, pendidikan perlu ditempatkan pada posisi penting untuk mempercepat pembangunan. Kita juga harus menyadari bahwa pendidikan merupakan investasi penting bagi masyarakat di era globalisasi ini.

Tujuan pembangunan di bidang pendidikan semua jenis sekolah terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dan diukur dari mutu lulusannya. dan Kriteria Kinerja Minimum (KKM). kualitas lulusan dan pemenuhan kriteria minimal (KKM), baik kognitif, afektif maupun psikologis, merupakan hasil interaksi antara seluruh komponen pembelajaran sistem sekolah dan berbagai faktor yang mempengaruhi sistem dan proses pendidikan.

Sekolah merupakan di mana tempat kita untuk mencari ilmu dari yang tidak tahu agar menjadi tahu. Sekolah bukan hanya dapat diperoleh dari lembaga formal dan lembaga informal, akan tetapi sekolah juga dapat diperoleh dari berbagai pengalaman-pengalaman yang terjadi dialami maupun dirasakan setiap individu. Strategi pembelajaran dan cara belajar merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, sejalan dengan cara belajar siswa, guru juga harus

memperhatikan di mana letak kesulitan-kesulitan belajar siswa yang dirasakannya.

SMK Negeri 1 Kota Jambi merupakan sekolah formal yang terletak di Jl. Jend A Thalib, Kelurahan Simp IV Sipin Jambi, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. SMK Negeri 1 Kota Jambi ini merupakan sekolah yang memiliki empat program keahlian Program Keahlian Akuntansi (AK). Dalam akuntansi keuangan (*intermediate*) merupakan suatu mata pelajaran baru bagi siswa kelas XI. Maka dari itu siswa ditekankan untuk mengetahui secara mendalam akuntansi keuangan, dan untuk siapa saja yang memerlukan akuntansi keuangan tersebut. American Accounting Association (AAA) (dalam Toto Sucipto & et al, 2011: 2) Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, pengukuran, dan mengkomunikasikan pengetahuan ekonomi membuat pengguna informasi tersebut dapat membuat pertimbangan dan keputusan. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi atau mencatat, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk membuat penilaian dan keputusan yang jelas dan tidak ambigu oleh pengguna informasi.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar seharusnya siswa harus berfikir mata pelajaran akuntansi sangat dibutuhkan walaupun mata pelajaran tersebut sulit di pahami, yang menjadi tantangan mereka untuk mengambil program keahlian akuntansi. Pada umumnya siswa yang memilih program keahlian akuntansi yang menjadi pilihan utamanya di SMK Negeri 1 Kota Jambi ini.

Sebab, mereka beranggapan prospek kedepannya lebih baik untuk masa depan mereka yang lebih cerah, dan ada pula yang takut dan tidak mau mengambil program keahlian akuntansi disebabkan menurut mereka itu adalah tantangan yang sangat besar bagi mereka yang tidak dapat diikuti mereka dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, apa lagi bagi siswa yang kurang mampu dalam hitung-menghitung.

Sebagian siswa beranggapan akuntansi dengan matematika itu adalah sama dalam kesulitannya karena sama-sama melakukan kegiatan hitung-menghitung, sebenarnya tidaklah sama. Akuntansi dengan matematika dalam materi pelajaran hitung menghitung, di dalam akuntansi materi hitung-menghitung hanya dipelajari sebatas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sedangkan, dalam matematika tidak hanya mempelajari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, akan tetapi mempelajari berbagai materi yang cukup luas dalam hitung-menghitung dan berbagai materi lainnya.

Akuntansi mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari apa bila kita bersungguh-sungguh, penuh ketelitian, kerapian dan ketekunan dengan kata lain akuntansi itu seni dalam mencatat. Karena, di tahap awal sebagai titik tolak kita beranjak dalam mengikuti langkah-langkah materi selanjutnya dalam pelajaran akuntansi, dengan keinginan tahu dalam menyusun laporan keuangan apakah rugi atau laba itu sangat memacu kita dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Bagi yang suda mahir/paham dalam menyusun laporan keuangan, apabila kita

mengetahui dari dasar maka kita akan merasa mudah dan tidak banyak hambatan kedepannya dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi, karena ruang lingkup materi pelajaran akuntansi hanya mempelajari akuntansi disekeliling ruang lingkup itu sendiri baik siklus akuntansi perusahaan jasa, barang maupun industri (manufaktur).

Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut hendaknya dibenahi dengan banyak membahas kasus-kasus yang ada lebih banyak baik dari guru mata pelajaran tersebut yang diberikan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung maupun mencari dari berbagai sumber-sumber lainnya yang mengenai materi pengelolaan persediaan barang dagang dan siswa benar-benar jeli dalam pemahaman terhadap materi tersebut.

Dalam hal ini sebagian salah satu permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran akuntansi yang ingin dibahas oleh peneliti dalam masalah ini, agar faktor-faktor dalam pembelajaran akuntansi yang dianggap siswa yang sangat sulit dan menjadi masalah terbesar dalam pembelajaran akuntansi dapat dipecahkan dan ditemukannya jalan keluarnya. Agar pembelajaran akuntansi dapat lebih baik dan bukan sebagai pembelajaran yang sulit dan masalah terbesar dalam pembelajaran akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Konsisten dengan metodologi penelitian dan masalah yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempertimbangkan

keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti berperan, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif bermakna. daripada digeneralisasi. Penelitian ini mencari tahu dan memperoleh wawasan, masalah dan informasi penting tentang kesulitan belajar.

**Analisis Domain**

No	Hubungan	Bentuk
1.	Jenis	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan ( <i>Intermediate</i> ) pada Materi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang
2.	Tempat	SMK Negeri 1 Kota Jambi
3.	Alasan	Di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, masih banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam belajar mata pelajaran akuntansi keuangan ( <i>intermediate</i> ) khususnya pada materi pengelolaan persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang mereka rasakan, baik dari faktor intren maupun faktor ekstren.

4.	Cara Pencapaian Tujuan	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di sekolah tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar selalu dibimbing agar faktor-faktor penyebab kesulitan belajarnya dapat teratasi dan memperoleh jalan keluarnya/pemecahan masalah.
5.	Fungsi	Menyeimbangkan antara pemahaman siswa kelas XI program keahlian akuntansi nilainya tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan guru mata pelajaran akuntansi keuangan ( <i>intermediate</i> ). Sejauh mana materi yang sudah dipahami oleh siswa untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa-siswi dalam belajar mata pelajaran tersebut.

6.	Prosedur	Siswa yang nilainya tidak sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mengalami kesulitan dalam belajar, dapat bertanya lebih jelas kepada guru mata pelajaran akuntansi keuangan ( <i>intermediate</i> ) di luar jam pelajaran atau sewaktu jam istirahat sekolah dan memberikan saran kepada pihak sekolah yang berkewajiban untuk menangani faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar lainnya selama dalam lingkungan sekolah.
7.	Manfaat	Siswa nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mengalami kesulitan dalam belajar, tetap dapat mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung untuk materi pelajaran selanjutnya dalam mata pelajaran akuntansi keuangan ( <i>intermediate</i> ).

Sumber: Olahan Data Peneliti

### Analisis Taksonomi

1. Analisis faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran akuntansi keuangan (menengah) mata kuliah manajemen persediaan dokumen pada siswa adalah sebagai berikut: Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari topik akuntansi keuangan

(perantara) dokumen manajemen persediaan

- a. Kurangnya pemahaman siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang.
  - b. Sulitnya mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang untuk menganalisis sistem pencatatan dalam mengidentifikasi dan membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan serta mencari nilai persediaan dengan menggunakan kelima metode baik secara sistem pencatatan inventarisasi fisik/ periodik (*physical inventory system*) maupun sistem pencatatan perpetual/permanen dan membuat laporan persediaan.
  - c. Adanya faktor intern dan faktor ekstren yang menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi.
2. Tempat terlaksananya penelitian ini di SMK Negeri 1 Kota Jambi terletak di Jl. Jend A Thalib, Kelurahan Simp IV Sipin Jambi, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi.
3. Alasan siswa kelas XI program keahlian akuntansi masih mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

- a. Kurang tingginya tingkat pemahaman mereka dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang.
  - b. Tidak mengertinya penjelasan yang diberikan guru pada saat menjelaskan mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang di depan kelas.
  - c. Banyaknya gangguan-gangguan yang dirasakan siswa tersebut saat belajar mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang salah satunya gangguan dari teman-teman.
4. Cara pencapaian tujuan adalah proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di sekolah tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar selalu dibimbing agar faktor-faktor penyebab kesulitan belajarnya dapat teratasi dan memperoleh jalan keluarnya/pemecahan masalah adalah sebagai berikut:
- a. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk bisa melanjutkan materi selanjutnya walaupun dalam materi pengelolaan persediaan barang dagang belum bisa dikatakan tuntas/lulus dengan catatan selalu dibimbing sebelum melaksanakan ujian semester.
  - b. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat bertanya pada guru mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) di saat jam istirahat sekolah.
  - c. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah KKM dapat mendiskusikan mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada siswa yang nilainya di atas KKM.
  - d. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah KKM diharapkan lebih banyak membaca buku-buku yang mengenai mata pelajaran tersebut dan banyak mengerjakan soal-soal latihan.
5. Fungsi dari menyeimbangkan antara pemahaman siswa kelas XI program keahlian akuntansi nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan guru mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) sejauh mana materi yang sudah dipahami oleh siswa untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar. Sebab dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung pada dasarnya siswa tersebut sama di berikan kepada siswa kelas XI program keahlian akuntansi nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas yang dituntut untuk bisa memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, tetapi perbedaan kecerdasan IQ siswa tersebut yang dapat menjadi perbedaan daya

kecerdasannya sehingga menimbulkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang.

6. Prosedur

- a. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus lebih bersungguh-sungguh dalam belajar mata pelajaran tersebut.
- b. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus lebih mampu menganalisis mata pelajaran tersebut
- c. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan prinsip “aku harus bisa-SMK bisa”
- d. Guru juga harus dituntut lebih berkompeten dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswanya khususnya siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah KKM agar bisa mengerti untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang.

7. Manfaat

- a. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah KKM tetap dapat melanjutkan materi pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*).

- b. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak sesuai cara pengajarannya dengan Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

8. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2012 sampai dengan 08 Januari 2013.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### *Analisis Komponensial*

Hasil analisis komponensial yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, adanya pemecahan-pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru-guru mata pelajaran akuntansi khususnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) hendaknya mengadakan sosialisasi secara mendalam terhadap siswa kelas XI mengenai materi pembelajaran pengelolaan persediaan barang dagang.
2. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi secara keseluruhan hendaknya lebih meningkatkan semangat belajarnya agar mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Dilakukannya latihan-latihan, ulangan harian dan remedial yang lebih

mendalam secara langsung, terstruktur dan kontinju.

4. Siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di atas Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hendaknya mau berbagai ilmu kepada temannya yang mengalami kesulitan belajar.
5. Siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jangan pernah menyerah untuk belajar, selalu semangat dan jangan malu bertanya kepada siswa khususnya mengenai mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang.
6. Guru-guru mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) hendaknya lebih kompeten dalam mempersiapkan pembelajaran untuk siswa pada saat mengajar di kelas agar siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat teratasi dan memperoleh jalan keluarnya/pemecahan masalah.

### **Analisis Tema Budaya**

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) khususnya materi pengelolaan persediaan barang dagang. Siswa tersebut mengharapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung hendaknya lebih kondusif dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diterapkan oleh pihak sekolah sehingga siswa kelas XI program keahlian yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat paham

dan mengerti dalam mata pelajaran tersebut yang diberikan oleh guru tersebut. Ada pun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal pemahaman, siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) khususnya materi pengelolaan persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam menganalisis mata pelajaran tersebut sehingga siswa kelas XI program keahlian akuntansi tidak paham dan mengerti dan mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Dalam hal faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar di karenakan ada dua faktor yaitu faktor intren dan faktor ektrren, di mana faktor intren berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti tidak menyukai mata pelajaran tersebut, tidak menyukai guru mata pelajaran tersebut dan merasa tidak suka dalam belajar. Faktor ektrren berasal dari berbagai sumber yang membuat siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar seperti gangguan dari teman-teman, kebisingan yang timbul dari luar



dan masalah yang timbul dari keluarga siswa tersebut.

3. Dalam hal materi pembelajaran pengelolaan persediaan barang dagang, kebanyakan siswa tersebut tidak paham dan susah untuk mengerti apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran tersebut, dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar yang dirasakan siswa tersebut. Misalnya dalam mengidentifikasi dan membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan dengan menggunakan dua sistem pencatatan barang dagang yaitu: sistem pencatatan inventarisasi fisik/periodik (*physical inventory system*) dan sistem pencatatan perpetual/permanen dan dalam mencari nilai persediaan dengan menggunakan kelima metode yaitu: Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/*First In First Out (FIFO)*, Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP)/*Last In First Out (LIFO)*, rata-rata sederhana (*simple average method*), rata-rata tertimbang (*weight average method*) dan identifikasi atau tanda pengenal khusus (*specific identification method*). Pada akhir periode akuntansi, kesulitan yang dirasakan siswa tersebut pada saat membuat laporan persediaan barang dagang.
4. Dalam hal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), siswa tersebut mengalami kesulitan belajar juga dalam mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran adaktif dan normative selain mata pelajaran produktif/kejuruan (mata pelajaran akuntansi). Kesulitan yang dirasakan siswa tersebut kebanyakan

guru menggunakan metode ceramah dan berbagai kesulitan lainnya.

5. Guru-guru mata pelajaran akuntansi khususnya mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebaiknya lebih memperhatikan minat, motivasi dan cara belajar yang siswa sukai dan mengganti penggunaan metode dan model pembelajaran guru tersebut, agar minat, motivasi dan cara belajar yang siswa sukai dapat membantu siswa tersebut tidak mengalami kesulitan lagi dalam belajar.

Dengan demikian menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dirasakan siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dibutuhkan adanya suatu pemecahan terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, adapun pemecahan masalah yang dilakukan oleh para siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Cari buku tambahan di perpustakaan sekolah dan perpustakaan luar yang berkaitan dengan topik akuntansi keuangan (menengah), terutama literatur manajemen persediaan. 2) Siswa mencari literatur dan contoh pertanyaan yang lebih komprehensif dalam

berbagai bentuk dalam sistem pencatatan dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat lonjakan inventaris pada kartu inventaris saat meneliti nilai inventaris di Internet (jejaring sosial). 3) Siswa bertanya, berdiskusi dan bekerja dalam kelompok dengan teman yang memahami dan memahami topik akuntansi keuangan (menengah) tentang manajemen persediaan. 4) Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering meminta materi kepada gurunya di luar jam sekolah atau pada saat libur sekolah. 5) Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering mengulang materi yang dipelajari di sekolah dan berdiskusi kembali di rumah dengan mengerjakan soal latihan yang berbeda, sehingga lebih memahami dan menguasai topik akuntansi keuangan (menengah) pada perangkat keras manajemen persediaan.

### **Temuan-Temuan Penelitian**

Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan (*Intermediate*) pada Materi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. Pemahaman dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI akuntansi dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran akuntansi keuangan topik (menengah) materi manajemen persediaan digunakan oleh seluruh siswa kelas XI umum. Program akuntansi menurut kriteria komprehensif minimal (KKM) yang sedang dipelajari masih kurang memahami topik akuntansi keuangan (menengah) pada manajemen persediaan. Siswa kelas XI program Akuntansi mengatakan bahwa secara teori, topik akuntansi keuangan pada manajemen

persediaan bahan sulit untuk dipahami karena harus menggunakan analisis tingkat tinggi. Ketika guru tidak memahami topik, memberikan materi sedetail atau sejelas mungkin untuk melanjutkan ke materi berikutnya membuat siswa mudah pusing dan tidak mengerti apa yang disampaikan guru di sana. kelas selama kegiatan belajar mengajar (KBM).

### **1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tersebut mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang tersebut memiliki dua sumber, diantaranya faktor intren dan faktor ekstren. Di mana faktor intren bersumber dari dalam diri siswa tersebut secara individu adalah siswa tidak suka belajar mata pelajaran apa pun yang diberikan oleh guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, tidak suka dengan mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) khususnya materi pengelolaan persediaan barang dagang, tidak suka dengan guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) khususnya materi pengelolaan persediaan barang dagang tersebut.

Di mana faktor ektern bersumber dari lingkungan sekolah dan keluarga adalah gangguan yang terjadi dari lingkungan sekolah seperti keributan/

kebisingan yang timbul dari luar ruangan kelas atau lingkungan sekolah dan adanya gangguan dari teman-teman pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Gangguan yang terjadi dilingkungan keluarga seperti timbulnya masalah-masalah keluarga yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa tersebut pada saat belajar.

2. Kesulitan dalam mengidentifikasi dan mencatat pergerakan persediaan pada kartu persediaan menggunakan kedua sistem pencatatan persediaan untuk mengetahui HPP/total periode persediaan akhir sesuai metode yang digunakan dan pada akhir periode akuntansi. dengan membuat laporan persediaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Negeri 1 Kota Jambi, kesulitan yang dialami siswa tersebut pada saat mengidentifikasi dan membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan dengan menggunakan kedua sistem pencatatan tersebut yaitu sistem pencatatan inventarisasi fisik/ periodik (*physical inventory system*) dan sistem pencatatan perpetual/permanen. Dari kedua sistem pencatatan tersebut kebanyakan siswa mengalami kesulitan yang dirasakan pada saat menggunakan metode perpetual/permanen dalam mengerjakan soal-soal latihan maupun tugas di rumah (PR), di mana letak kesulitan siswa tersebut yang dirasakannya adalah panjangnya jalan dalam untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual/permanen ini, serta menganalisis setiap transaksi yang terjadi secara satu

persatu transaksi ke dalam sistem pencatatan tersebut dalam mengidentifikasi dan membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan.

Dalam pencatatan penilaian persediaan barang dagang untuk mencari jumlah HPP dan jumlah nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode adalah sebagai berikut: 1) Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/*First In First Out (FIFO)*, 2) Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP)/*Last In First Out (LIFO)*, 3) rata-rata sederhana (*simple average method*), 4) rata-rata tertimbang (*weight average method*) dan 5) identifikasi atau tanda pengenalan khusus (*specific identification method*).

Di antara dari kelima metode tersebut siswa yang mengalami kesulitan pada umumnya paling sulit dalam menggunakan metode rata-rata sederhana (*simple average method*) sebab sesuai dengan alasan siswa tersebut mengatakan sulit dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan menggunakan metode tersebut, di dalam metode rata-rata sederhana (*simple average method*) cara mengerjakannya dengan menelaah lebih dalam untuk menentukan harga pokok penjualan barang dagang per unit untuk dijual oleh pemilik usaha setelah itu dengan memasukkan setiap transaksi yang terjadi secara teliti sebab transaksi yang terjadi antara transaksi satu dan lainnya saling berpengaruh secara sistematis sehingga memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lain dalam penggunaan metode ini untuk mencari nilai persediaan akhir barang dagang.

Untuk membuat laporan persediaan barang dagang siswa tersebut terkadang

paham saat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru kurang memuaskan, di mana dalam pembuatan laporan persediaan barang dagang siswa tersebut banyak mengalami kurang telitinya dan mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut, mengakibatkan kesalahan yang terjadi pada saat mengerjakan tugas latihan dan tugas di rumah (PR).

### **3. Penyebab kesulitan belajar dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lainnya**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan siswa kelas XI program keahlian akuntansi yang nilainya di bawah Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ternyata bukan hanya mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*), mata pelajaran produktif kejuruan program keahlian akuntansi saja yang dirasakn sulit, akan tetapi masih ada mata pelajaran lainnya yang dirasakan sulit seperti mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran normatif.

Mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran normatif yang dirasakan sulit sebab salah satu dari alasan siswa tersebut mengalami kesulitan mereka dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, pada umumnya siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut karena siswa tersebut beranggapan mata pelajaran tersebut tidak begitu penting dalam program keahlian akuntansi apa lagi mata pelajaran tersebut sulit untuk dipahami dan dimengerti, adanya siswa tersebut kurang menerima dengan guru mata pelajaran tersebut dan ada yang tidak suka dengan kedua-duanya baik dari materi mata pelajaran yang diajarkan guru

tersebut dan guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut.

Penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran lainnya seperti banyaknya gangguan-gangguan dari lingkungan sekolah dan keluarga yang mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa tersebut untuk belajar dan menerima mata pelajaran.

#### **A. Alternatif Pemecahaan Masalah yang Dilakukan dan Diharapkan Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan (*Intermediate*) pada Materi Pengelolaan Persediaan Barang Dagang**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang dilakukan oleh peneliti, muncullah alternatif yang diterapkan oleh siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang nilainya di bawah Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terhadap fsktor penyebab kesulitan belajar adalah: 1) berdiskusi dengan siswa yang sudah mengerti dalam mata pelajaran tersebut, 2) proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap berlangsung sebagaimana mestinya yang telah ditetapkan, 3) melakukan latihan-latihan soal lebih banyak dan selalu mengerjakan soal pekerjaan rumah (PR), 4) evaluasi pembelajaran dan remedial tetap dilaksanakan tanpa terkecuali, 5) dalam hal bagaimana cara pembelajaran yang disukai siswa tersebut, tetap dipertimbangkan dan akan diklarifikasi oleh guru mata pelajaran tersebut.

Dari pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa mahasiswa program XI akuntansi publik selalu lebih banyak mendapat bimbingan dan bantuan sehingga mahasiswa yang mengalami kesulitan

belajar mendapatkan solusi/pemecahan masalah dan mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar. (KBM) kegiatan yang berlangsung untuk mata pelajaran. mata pelajaran produksi/kejuruan lainnya.

Pemecahan masalah yang dilakukan dan diharapkan oleh siswa Kelas XI Program Studi Akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kesulitan akademik belajar akuntansi keuangan dalam pengelolaan persediaan barang dan bahan adalah: 1) guru perlu menjelaskan objek secara lebih detail/jelas agar siswa dapat memahami dan memahami pelajaran, 2) guru mata pelajaran tidak terlalu mengandalkan buku saat mengajar, 3) guru mata pelajaran menjelaskan lebih banyak menggunakan contoh yang berbeda dengan banyak pertanyaan, 4) guru banyak bertanya lebih banyak latihan dan sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR), 4) saat istirahat, guru mengajarkan mata pelajaran penting waktu siswa bertanya dan berdiskusi pelajaran, 6) keadaan lingkungan sekolah harus benar-benar baik, berperilaku baik agar tidak menimbulkan gangguan, memaksa siswa untuk fokus menyusu saat pembelajaran terganggu, 7) siswa yang mengalami kesulitan belajar harus c membimbing sampai anda benar-benar paham dan paham dengan dokumen tersebut, siapa yang sudah mengerti dan mengerti tentang dokumen tersebut, mohon bagikan ilmunya bagi yang belum paham dan bersimpati dengan saya.

### **Penbahasan**

Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran produktif yang diberikan

kepada siswa yang mengambil program keahlian akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen (SMK BM). Mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Sekolah yang Peneliti lakukan adalah SMK Negeri 1 Kota Jambi, yang mengambil program keahlian akuntansi, untuk sebagai modal awal mereka kelak sabagai seorang akuntan setelah lulus dari SMK nantinya yang memiliki kompetensi yang ahli dan unggul dibidangnya, serta bekal untuk melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Dunia Industri dan Dunia Usaha (DUDI) pada saat duduk di kelas XII.

Mata pelajaran tersebut lahir seturut dengan tuntutan perkembangan zaman yang menghendaki adanya desentralisasi, fleksibilitas dan keluwesan ketika saat bersaing di dunia pasar kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Bisnis dan Manajemen (SMK BM) khususnya SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang salah satunya mata pelajaran sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Sebenarnya bukan hanya pada materi pengelolaan persediaan barang dagang saja yang dirasakan/ dialami siswa sulit dalam belajar, masih ada lagi materi-materi yang dirasakan oleh siswa tersebut sulit dalam menganalisis mata pelajaran tersebut, misalnya materi lain seperti mengelola administrasi kas di Bank, mengelola kartu piutang, mengelola kartu utang dan menganalisis surat-surat berharaga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Peneliti, siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kota Jambi di dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi keuangan (*intermediate*) pada materi pengelolaan persediaan barang dagang terdapat banyak mengalami berbagai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dalam berbagai hal adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.
2. Tingginya tingkat kesulitan yang dirasakan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran dari berbagai faktor yang mengganggu konsentrasi siswa diantaranya faktor intren dan faktor ekstren
4. Berbagai materi yang ada dalam materi pengelolaan persediaan barang dagang yang sulit dirasakn siswa tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Materi dalam mengidentifikasi dan membukukan ke kartu persediaan dengan menggunakan dua sistem pencatatan barang dagang
  - b. Saat mencatat persediaan untuk menemukan total harga pokok penjualan dan nilai total persediaan akhir menggunakan lima metode dan,
  - c. Pada akhir periode akuntansi membuat laporan persediaan barang dagang.
5. Tidak menyukai cara pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran

tersebut dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

6. Kesulitan yang dirasakn siswa tersebut setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI program studi akuntansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi masih belum memahami materi dengan baik. Penyebabnya karena siswa kesulitan dalam menganalisis materi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), untuk mata pelajaran akuntansi keuangan, terutama untuk dokumen pengelolaan, persediaan tidak sama. seperti mata pelajaran akuntansi lainnya. di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti kursus akuntansi kelas I untuk perusahaan komersial dan jasa dan kursus akuntansi biaya kelas XII (industri). Berdasarkan temuan di atas, peneliti dapat menyarankan siswa kelas XI program akuntansi SMK Negeri 1 Kota Jambi untuk terus belajar terus menerus dan mencari berbagai sumber referensi untuk mendukung pembelajaran dan perkembangannya, memahami keadaan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat yang menyebabkan kesulitan belajar. Faktor internal dan eksternal dalam akuntansi keuangan (menengah) mata kuliah manajemen persediaan dapat diatasi dan solusi/masalah diperoleh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Burhan, Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dimiyanti & dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, Yuliani & dkk. 2005. *Akuntansi 2: Kurikulum 2004 Kelas 2 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*: Yogyakarta.
- Lumbantobing, Astuti. 2012. *Kendala-Kendala Dihadapi Guru dalam Penerapan KTSP pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Kewirausahaan di SMKN 1 Kota Jambi PIPS FKIP*. UNJA: Skripsi.
- Maas, Markus. 2008. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK*. Sukabumi: Penabur.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: CV Sinar Baru.
- Moelyati & dkk. 2000. *Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK (Kelompok Bisnis dan Manajemen)*. Jakarta: Yudhistira.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha Litera.
- Mulyono. 2007. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pendidikan*. Jakarta: LP3S.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Nurdin; Sembiring, Benar; Phongsavath, Phousith; Rahmawati; dan Hutabarat, Zuhri Saputra. 2022. *Akuntansi Biaya*. Purbalingga: PT Eureka Media Aksara.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosmiati; dan Hutabarat, Zuhri Saputra. 2021. Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Collaborative Learning Siswa Sma Kota Jambi. 9 (2): 80-85.
- Santrock, Jhon W. 2009. *Psikologi Pendidikan. Edisi 3. Terjemahan diantar Angelica*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Saudagar, Fachruddin. 2008. *Gerbang Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Jambi: Yayasan FORKKAT Jambi.
- Slameto. 20012. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, Toto & dkk. 2011. *Akuntansi (Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang)*. Jakarta: Yudhistira.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sukardi. 1991. *Penuuntun Praktis Usahawan*. Jakarta: Arcan.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yujana, Lalu Hendry. 1994. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yuliani, Ria. 2011. *Peranan Pedagang Pengumpul dalam Menunjang Perekonomian Petani Kelapa Sawit di Desa Bangun Seranten Kecamatan Muara Tabir Kabupaten*

*Tebo Jurusan PIPS FKIP. UNJA:  
Skripsi.*

Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.